



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 02/08/2024
 Accepted : 03/08/2024
 Published : 06/08/2024

Khairani¹
 Rini Sugiarti²
 Erwin Erlangga³

ANALISIS PEMAHAMAN ANAK BERBAKAT ISTIMEWA MELALUI STUDI KASUS IMPLEMENTASI DAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pemahaman anak berbakat istimewa melalui studi literatur, dengan fokus pada implementasi model pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berbakat istimewa memiliki karakteristik unik seperti kemampuan kognitif di atas rata-rata dan kreativitas tinggi, yang memerlukan pendekatan pendidikan khusus. Tantangan utama dalam pendidikan mereka termasuk kurangnya pengenalan formal dan pelatihan bagi guru. Model pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif anak berbakat. Guru yang terlatih khusus dan dukungan dari lingkungan sekolah serta orang tua sangat penting dalam mengembangkan potensi anak berbakat istimewa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik dan kolaboratif diperlukan untuk memastikan perkembangan optimal anak berbakat istimewa.

Kata Kunci: Anak Berbakat Istimewa, Model Pembelajaran, Pengembangan Potensi, Tantangan.

Abstract

This research aims to analyze the concept of understanding special gifted children through a literature study, focusing on the implementation of appropriate learning models. The results show that exceptionally gifted children have unique characteristics such as above-average cognitive abilities and high creativity, which require a specialized educational approach. The main challenges in their education include the lack of formal recognition and training for teachers. Differentiated learning and project-based learning models proved effective in improving the critical thinking skills and collaborative abilities of gifted children. Specially trained teachers and support from the school environment and parents are essential in developing the potential of special gifted children. This study concludes that a holistic and collaborative approach is needed to ensure the optimal development of exceptionally gifted children.

Keywords: Challenges, Exceptionally Gifted Children, Learning Model, Potential Development.

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang anak berbakat istimewa menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Anak-anak ini memiliki potensi yang luar biasa dalam berbagai bidang seperti akademik, seni, dan olahraga. Namun, potensi tersebut seringkali tidak teridentifikasi atau tidak dikembangkan secara optimal karena kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan mereka yang unik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang dapat mengakomodasi dan memaksimalkan potensi anak-anak berbakat istimewa. Selama ini, sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia, cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat umum dan seragam. Pendekatan ini seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan anak berbakat istimewa yang memerlukan metode pembelajaran yang lebih khusus dan menantang. Anak-anak ini sering merasa bosan atau kurang tertantang dengan kurikulum yang ada, sehingga potensi mereka tidak dapat berkembang secara maksimal.

^{1,2,3} Program Studi Magister Psikologi, Universitas Semarang
 email: yakhairani2016@gmail.com, riendoe@usm.ac.id, erwinerlangga@usm.ac.id

Pemahaman tentang anak berbakat istimewa semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan karena anak-anak berbakat memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan potensi mereka. Anak-anak berbakat memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. (Susilawati, 2020), anak-anak berbakat seringkali memiliki perfeksionisme dan faalangst negatif yang dapat menyebabkan masalah dalam pengembangan potensi diri. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak berbakat sangat penting. Selain itu, Herianingtyas, Supena, Bintoro, dan Wafiqni (2024) menyoroti pentingnya mengidentifikasi kemampuan numerasi anak berbakat di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang potensi anak berbakat tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi berbagai bidang pengembangan lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif juga menjadi relevan, karena upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan untuk semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus seperti anak berbakat.

Anak berbakat istimewa merujuk pada individu yang menunjukkan potensi atau keunggulan luar biasa dalam satu atau lebih aspek kecerdasan atau bakat tertentu. Anak-anak berbakat istimewa sering kali memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, prestasi akademis yang luar biasa, kreativitas yang mencolok, kepemimpinan yang kuat, atau bakat dalam bidang tertentu seperti seni visual atau musik (Ömeroğlu et al., 2017). Konsep keberbakatan ini juga mencakup aspek-aspek seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan potensi kepemimpinan (Herianingtyas, Supena, Bintoro, & Wafiqni, 2024). Mereka juga dapat mengalami kesulitan sosial dan emosional, seperti isolasi sosial, depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri (Pilarinos & Solomon, 2016). Demikianlah mengapa penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami kebutuhan sosial dan emosional anak berbakat serta memberikan lingkungan belajar yang mendukung bagi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak berbakat istimewa membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung, dengan guru yang memahami karakteristik dan kebutuhan mereka. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu anak-anak ini mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan stimulus yang diperlukan bagi anak berbakat untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal (Manullang & Silitonga, 2022). Lingkungan belajar yang positif dan mendukung juga dapat membantu mengurangi kemungkinan munculnya perfeksionisme dan faalangst negatif yang sering dialami oleh anak berbakat (Susilawati, 2020). Beberapa model pembelajaran yang telah terbukti efektif untuk anak berbakat istimewa antara lain model pembelajaran diferensiasi, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis masalah. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam mendukung proses belajar anak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi anak untuk berkembang secara optimal (Sari et al., 2021). Namun, implementasi model pembelajaran ini tidak selalu mudah. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk anak berbakat istimewa karena kurangnya pelatihan dan sumber daya. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapan model pembelajaran ini.

Dalam konteks pendidikan inklusif, anak berbakat istimewa juga perlu mendapat perhatian khusus. Mereka dapat memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan lingkungan belajar yang mendukung untuk mengoptimalkan potensi mereka (Herayati, 2023). Pemahaman tentang anak berbakat istimewa menjadi penting dalam memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki potensi luar biasa, mendapat kesempatan yang setara untuk berkembang dan mencapai prestasi yang optimal dalam dunia pendidikan. Potensi pada anak berbakat luar biasa merujuk pada kemampuan atau keunggulan yang luar biasa yang dimiliki oleh individu tersebut. Potensi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif yang tinggi, kreativitas yang mencolok, kepemimpinan yang kuat, bakat dalam bidang seni atau musik, serta kemampuan akademis yang luar biasa (Sumardani & M.Si, 2020). Ketika potensi anak berbakat luar biasa distimulasi dengan tepat, hal ini dapat melahirkan kreativitas yang luar biasa.

Pengembangan potensi pada anak berbakat luar biasa juga dapat melibatkan penerapan berbagai metode, seperti pelatihan keterampilan desain, pembelajaran adaptif, dan manajemen pengembangan minat dan bakat (Syahrul, 2021; Sholihah & Chrysoekamto, 2021). Metode bercerita, misalnya, merupakan salah satu metode yang sangat disukai oleh anak-anak berbakat

karena memiliki pengaruh yang luar biasa dalam menarik perhatian dan meningkatkan daya ingat mereka (Jamilah, 2023). Selain itu, penting untuk memahami bahwa anak berbakat luar biasa juga dapat mengalami tantangan dan stresors yang unik. Penelitian menunjukkan bahwa anak berbakat seringkali mengalami tekanan dan reaksi negatif terhadap kegagalan akademis, serta memiliki tingkat perfeksionisme yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan mendalam diperlukan dalam mengelola potensi anak berbakat luar biasa, termasuk dalam hal pengasuhan, bimbingan konseling, dan pengembangan karakter positif (Aini, 2024; Yanti & Haqqi, 2021).

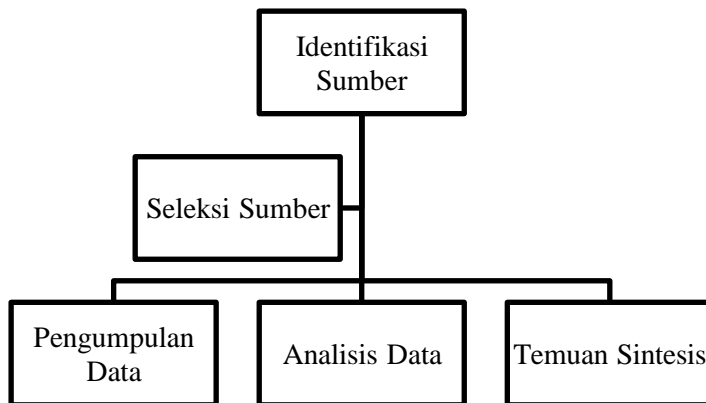
Metode pembelajaran yang kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran kooperatif, dapat merangsang kreativitas dan pemecahan masalah anak berbakat (Piske et al., 2014). Pendekatan ini memungkinkan anak berbakat untuk mengembangkan potensi kreatif mereka secara optimal. Anak berbakat sering memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar mereka (Dilekli & Tezci, 2019). Pendekatan diferensiasi pembelajaran dapat membantu memenuhi kebutuhan individual anak berbakat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode studi literatur yang komprehensif untuk mengintegrasikan berbagai temuan dan perspektif tentang anak berbakat istimewa dan model pembelajaran yang efektif. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber akademis terpercaya, penelitian ini berhasil menyusun gambaran holistik tentang karakteristik, tantangan, dan solusi pendidikan bagi anak berbakat istimewa. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi strategi pembelajaran yang paling efektif berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah ada, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk anak berbakat istimewa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah dan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih tepat bagi anak berbakat istimewa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para peneliti dan praktisi pendidikan dalam memahami dan mengembangkan potensi anak berbakat istimewa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan tentang anak berbakat istimewa dan model pembelajaran yang digunakan untuk mereka. Studi literatur ini melibatkan penelusuran berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber informasi yang relevan akan diidentifikasi melalui penelusuran database akademik, perpustakaan digital, dan situs web terpercaya, termasuk Google Scholar, JSTOR, SpringerLink, dan ProQuest.

Setelah sumber informasi diidentifikasi, seleksi akan dilakukan untuk memilih sumber yang paling relevan dan memiliki kredibilitas tinggi. Kriteria seleksi meliputi relevansi dengan topik penelitian, validitas, dan reliabilitas data yang disajikan dalam sumber tersebut. Sumber yang dipilih harus memenuhi standar ilmiah dan diakui oleh komunitas akademik. Data yang relevan dari sumber terpilih kemudian akan dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti karakteristik anak berbakat istimewa, tantangan dalam pendidikan mereka, model pembelajaran yang efektif, dan peran guru dalam pengembangan potensi. Berikut adalah bagan kerangka penelitian yang menggambarkan alur dan tahapan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Alur dan Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Anak Berbakat Istimewa: Karakteristik, Tantangan, dan Strategi Pendidikan

No.	Hasil Analisis	Deskripsi
1.	Anak berbakat istimewa umumnya menunjukkan kemampuan kognitif di atas rata-rata, kreativitas tinggi, dan ketekunan dalam mengejar minat mereka	Memahami karakteristik ini penting untuk merancang kurikulum dan pendekatan yang sesuai. Anak-anak ini memerlukan tantangan intelektual yang lebih besar dan peluang untuk eksplorasi kreatif. Pengajaran yang tidak menyesuaikan dengan karakteristik ini bisa membuat mereka merasa bosan atau tidak terstimulasi.
2.	Tantangan utama termasuk kurangnya pengenalan formal, stereotip negatif, dan kurangnya pelatihan bagi guru.	Tantangan ini menunjukkan perlunya kebijakan pendidikan yang lebih baik dan pelatihan khusus bagi pendidik. Dengan demikian, sekolah bisa lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mendukung anak-anak berbakat, mengurangi risiko tidak terpenuhinya potensi mereka.
3.	Model pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan individual anak berbakat istimewa.	Pembelajaran diferensiasi, yang menyesuaikan materi dan metode berdasarkan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, membantu menjaga keterlibatan dan motivasi anak berbakat. Hal ini menghindari rasa bosan dan memastikan setiap anak dapat belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka.
4.	Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif anak berbakat istimewa	Model ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang lebih menarik dan menantang. Anak berbakat sering kali mendapatkan manfaat dari tugas-tugas yang kompleks dan menantang, yang meningkatkan pemahaman mendalam dan kemampuan problem-solving mereka.
5.	Model ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang lebih menarik dan menantang. Anak berbakat sering kali mendapatkan manfaat dari tugas-tugas yang kompleks dan menantang, yang meningkatkan pemahaman mendalam dan kemampuan problem-solving mereka.	Guru yang mengerti karakteristik dan kebutuhan anak berbakat dapat lebih efektif dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Investasi dalam pelatihan guru adalah kunci untuk memaksimalkan potensi anak berbakat, memastikan mereka mendapat dukungan yang tepat dalam perkembangan akademik dan pribadi mereka.
6.	Dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua sangat	Lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, memberikan anak berbakat rasa

	mempengaruhi keberhasilan anak berbakat istimewa.	aman dan motivasi untuk berkembang. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kebutuhan dan minat anak berbakat sangat penting untuk memastikan mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.
--	---------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Karakteristik Anak Berbakat Istimewa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berbakat istimewa umumnya memiliki kemampuan kognitif yang jauh di atas rata-rata, kreativitas yang tinggi, dan ketekunan dalam mengejar minat mereka. Teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kecerdasan bukanlah satu dimensi tunggal, tetapi terdiri dari berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan spasial yang sering terlihat pada anak berbakat istimewa. Interpretasi dari hasil ini adalah pentingnya memahami dan mengakomodasi variasi dalam kemampuan dan minat anak berbakat istimewa untuk memaksimalkan potensi mereka.

Berdasarkan penelitian, anak berbakat sering kali memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk memproses informasi dengan cepat dan efisien (Kosasih et al., 2023). Kemampuan kognitif yang unggul ini memungkinkan mereka untuk menyerap dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik daripada anak-anak pada umumnya. Selain itu, kreativitas tinggi juga merupakan ciri khas anak berbakat istimewa. Penelitian menunjukkan bahwa anak berbakat sering kali memiliki kemampuan berpikir kreatif-produktif yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang inovatif (Kosasih & Suralaga, 2020). Kreativitas ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik dan orisinal, serta untuk menemukan solusi yang tidak terpikirkan sebelumnya.

Ketekunan dalam mengejar minat juga menjadi faktor penting dalam perkembangan anak berbakat. Anak berbakat sering kali memiliki minat yang mendalam dalam bidang tertentu, dan mereka cenderung gigih dan tekun dalam mengeksplorasi minat mereka (Ghunyatullaami'ah et al., 2022). Ketekunan ini memungkinkan mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang yang diminati, sehingga mencapai prestasi yang tinggi. Dengan demikian, kombinasi antara kemampuan kognitif di atas rata-rata, kreativitas tinggi, dan ketekunan dalam mengejar minat merupakan faktor-faktor utama yang membedakan anak berbakat istimewa. Melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti pemanfaatan teknologi, metode kreatif, pengembangan keterampilan metakognitif, dan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda, anak berbakat dapat dikembangkan potensinya secara optimal dan mencapai prestasi yang luar biasa.

Tantangan dalam Pendidikan Anak Berbakat Istimewa

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam pendidikan anak berbakat istimewa, termasuk kurangnya pengenalan formal, stereotip negatif, dan kekurangan pelatihan bagi guru. Teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Lev Vygotsky menekankan pentingnya peran guru dalam mengidentifikasi dan mendukung potensi anak melalui pembelajaran yang terarah. Kurangnya pelatihan guru menghambat kemampuan mereka untuk secara efektif mendukung anak-anak ini dalam ZPD mereka. Oleh karena itu, pengembangan profesional dan pelatihan khusus untuk guru sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan mendukung perkembangan optimal anak berbakat istimewa.

Anak berbakat seringkali tidak teridentifikasi dengan baik, terutama di lingkungan pedesaan, sehingga mereka tidak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Puryear & Kettler, 2017). Hal ini dapat menghambat pengembangan potensi mereka secara optimal. Program pendidikan untuk anak berbakat di berbagai negara seringkali terbatas, seperti keterbatasan akses ke program akselerasi, kelas dengan tingkat yang lebih tinggi, dan kerjasama dengan universitas (Böttger & Reid, 2015). Hal ini dapat menghambat perkembangan optimal anak berbakat. Orang tua anak berbakat juga sering menghadapi tantangan, terutama dalam hal pemahaman tentang kebutuhan anak berbakat dan cara mendukung perkembangan mereka. Kurangnya pelatihan untuk orang tua dapat menjadi hambatan dalam mendukung anak berbakat (Leana-Taşçılar et al., 2016). Dengan memahami tantangan-tantangan ini, pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan terkait dapat bekerja

sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi anak berbakat istimewa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Efektivitas Model Pembelajaran Diferensiasi

Model pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan individual anak berbakat istimewa. Menurut teori Differentiated Instruction dari Carol Ann Tomlinson, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat membantu anak berbakat tetap terlibat dan termotivasi, menghindari rasa bosan, dan memastikan mereka belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka. Ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan khusus anak berbakat istimewa.

Anak berbakat sering memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, sehingga mereka mungkin memerlukan materi yang lebih menantang dan mendalam untuk tetap termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran (Maddocks, 2018). Dengan pendekatan yang diferensial dan responsif, anak berbakat yang memiliki kebutuhan khusus dapat menerima dukungan yang sesuai untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal (Gómez-Arizaga et al., 2020). Dengan demikian, fleksibilitas dalam kurikulum dan metode pengajaran sangat penting dalam pendidikan anak berbakat istimewa karena memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual anak, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memastikan bahwa setiap anak berbakat dapat mencapai potensi penuh mereka.

Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif anak berbakat istimewa. Teori Constructivism dari Jean Piaget mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa anak-anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah. Model ini memungkinkan anak untuk terlibat dalam proyek nyata yang menantang, meningkatkan pemahaman mereka yang mendalam dan kemampuan problem-solving. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan konteks yang bermakna dan relevan bagi anak berbakat untuk mengembangkan keterampilan penting dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Konstruktivisme Piaget juga menjadi dasar bagi perkembangan teori-teori pembelajaran lainnya, seperti teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky (Leong, 2022). Teori ini menekankan peran interaksi sosial dalam pembelajaran, sementara konstruktivisme Piaget lebih menekankan pada proses internal individu dalam membangun pengetahuan.

Teori ini telah menjadi landasan bagi banyak penelitian dan implementasi dalam konteks pendidikan, seperti dalam pembelajaran matematika (Santosa et al., 2022), pembelajaran sains (Sugrah, 2020), dan peningkatan kemampuan menulis (Andraini, 2024). Dengan demikian, Teori Konstruktivisme dari Jean Piaget memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman tentang bagaimana individu, khususnya anak-anak berkebutuhan khusus, membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman pribadi, yang kemudian menjadi dasar bagi berbagai pendekatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Peran Guru dan Dukungan Lingkungan

Guru yang terlatih khusus memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak berbakat istimewa, dan dukungan dari lingkungan sekolah serta orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan mereka. Teori Ecological Systems dari Urie Bronfenbrenner menekankan pentingnya interaksi antara berbagai lingkungan di sekitar anak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak berbakat. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa dukungan yang holistik dan kolaboratif dari semua pihak yang terlibat sangat diperlukan untuk memastikan perkembangan optimal anak berbakat istimewa, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional.

Selain itu, teori ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai sistem lingkungan dalam mendukung anak istimewa. Kolaborasi antara guru, orang tua, ahli terapi, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak (Soini et al., 2016). Dengan memahami konsep Teori Sistem Ekologi, implementasi anak istimewa dapat lebih terarah dan terintegrasi, memastikan bahwa semua aspek lingkungan yang memengaruhi anak dipertimbangkan secara komprehensif. Guru memiliki peran utama dalam

memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak berbakat di lingkungan sekolah. Kolaborasi dengan orang tua memungkinkan guru untuk memperoleh informasi tambahan tentang karakteristik, minat, dan kebutuhan khusus anak, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif Maruddani & Sugito (2022). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk anak berbakat. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dapat membantu menciptakan program pendidikan yang beragam dan responsif terhadap kebutuhan individual anak berbakat (Aslindah & Sari, 2021).

Dengan kolaborasi yang kuat antara guru, sekolah, dan orang tua, anak berbakat dapat mendapatkan dukungan yang holistik dan terintegrasi dalam pengembangan potensi mereka. Kolaborasi ini juga memungkinkan adanya koordinasi yang baik antara semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi perkembangan optimal anak berbakat.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa anak berbakat istimewa memiliki karakteristik yang unik, seperti kemampuan kognitif di atas rata-rata, kreativitas tinggi, dan ketekunan dalam mengejar minat mereka. Tantangan dalam pendidikan anak berbakat istimewa mencakup kurangnya pengenalan formal, stereotip negatif, dan kurangnya pelatihan bagi guru. Model pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif. Guru yang terlatih khusus memiliki peran penting dalam pengembangan potensi anak berbakat, dan dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan mereka. Oleh karena itu, pendekatan holistik dan kolaboratif diperlukan untuk memaksimalkan potensi anak berbakat istimewa

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2024). Urgensi bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di sekolah inklusi. *Counselia Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 239-246. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.91>
- Andraini, A. (2024). Peningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi melalui bercerita. *Pelangi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 218-230. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i2.1907>
- Aslindah, A. and Sari, N. (2021). Kolaborasi orang tua dan guru paud dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(2), 59-67. <https://doi.org/10.31537/jecie.v4i2.497>
- Böttger, H. and Reid, E. (2015). Gifted education in various countries of europe. *Slavonic Pedagogical Studies Journal*, 4(2), 158-171. <https://doi.org/10.18355/pg.2015.4.2.158-171>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Dilekli, Y. and Tezci, E. (2019). Gifted and talented students' learning strategy preferences. *Abant İzzet Baysal Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 19(1), 184-193. <https://doi.org/10.17240/aibuefd.2019.19.43815-420420>
- Ghunyatullaami'ah, G., Firdausiyah, A., Raafi, A., Ramadhan, A., Putra, D., Rinaldy, N., ... & Aribowo, B. (2022). Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak-anak panti yatim dhu'afa mizan amanah dengan basic learning. *PSN*, 2(1), 171. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1634>
- Herayati, T. (2023). Program parenting dalam pendidikan inklusi anak tk al fawwaz kids school di kabupaten tebo provinsi jambi. *SJECE*, 3(1), 71-78. <https://doi.org/10.37411/sjece.v3i1.2136>
- Herianingtyas, N. R. L., Supena, A., Bintoro, T., & Wafiqni, N. (2024). Assesmen numerasi dengan rasch analysis model (RAM) untuk mengidentifikasi potensi anak cerdas istimewa-berbakat istimewa (CiBi) pada sekolah dasar inklusi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i2.4258>
- Jamilah, S. (2023). Penanaman karakter positif pada anak usia dini melalui metode. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5757-5768. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2433>

- Kosasih, I. and Suralaga, F. (2020). Pengaruh kecerdasan dan kreativitas terhadap overexcitability. *Tazkiya Journal of Psychology*, 8(2), 155-165. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v8i2.17130>
- Kosasih, I., Suralaga, F., & Maslihah, S. (2023). Overexcitability berdasar keberbakatan. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(2), 39-48. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v14i2.29158>
- Leana-Taşçılar, M., Özyaprak, M., & Yılmaz, Ö. (2016). An online training program for gifted children's parents in turkey. *Eurasian Journal of Educational Research*, 16(65), 1-35. <https://doi.org/10.14689/ejer.2016.65.09>
- Leong, D. (2022). Emotional stability and motivation of 21st century learners: a comparative review of learning theories. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(6), 68-80. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v3i6.190>
- Maddocks, D. (2018). The identification of students who are gifted and have a learning disability: a comparison of different diagnostic criteria. *Gifted Child Quarterly*, 62(2), 175-192. <https://doi.org/10.1177/0016986217752096>
- Manullang, T. and Silitonga, M. (2022). Determinan hasil belajar anak: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 9(1), 92-101. <https://doi.org/10.21009/jkkp.091.08>
- Maruddani, R. and Sugito, S. (2022). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran full day school pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3771-3781. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1731>
- Ömeroğlu, E., Sarıkaya, R., Dağlıoğlu, H., Çakmak, E., Karataş, S., Bulut, S., ... & Basit, O. (2017). The terms used in gifted and talented education in turkey, relevant legal framework and educational practices. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 1-30. <https://doi.org/10.20489/intjecse.329697>
- Pilarinos, V. and Solomon, C. R. (2016). Parenting styles and adjustment in gifted children. *Gifted Child Quarterly*, 61(1), 87-98. <https://doi.org/10.1177/0016986216675351>
- Piske, F., Stoltz, T., & Machado, J. (2014). Creative education for gifted children. *Creative Education*, 5(5), 347-352. <https://doi.org/10.4236/ce.2014.55044>
- Puryear, J. and Kettler, T. (2017). Rural gifted education and the effect of proximity. *Gifted Child Quarterly*, 61(2), 143-152. <https://doi.org/10.1177/0016986217690229>
- Santosa, S., Marvida, T., & Indrawan, D. (2022). Analisis buku ajar matematika kelas ii sdn kuta rentang Aceh besar dengan menggunakan teori jean piaget. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5757-5768. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2433>
- Sari, R., Ismaya, E., & Masfuah, S. (2021). Pentingnya ikut serta orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 378-387. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38572>
- Sholihah, A. and Chrysoekamto, R. (2021). Penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa di madrasah. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Soini, A., Gubbels, J., Sääkslahti, A., Villberg, J., Kremers, S., Kann, D., ... & Poskiparta, M. (2016). A comparison of physical activity levels in childcare contexts among finnish and dutch three-year-olds. *European Early Childhood Education Research Journal*, 24(5), 775-786. <https://doi.org/10.1080/1350293x.2016.1213569>
- Solar, M. (2020). Tales from within: gifted students' lived experiences with teaching practices in regular classrooms. *Education Sciences*, 10(5), 137.
- Sugrah, N. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121-138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Susilawati, N. (2020). Peranan orang tua dalam mengembangkan potensi anak berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135-146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>
- Syahrul, Y. (2021). Pelatihan keterampilan desain untuk peningkatan daya saing bagi siswa slb negeri pembina palembang. *ILKOMAS*, 2(1), 8-13.
- Yanti, Y. and Haqqi, N. (2021). Praktik bimbingan dan konseling anak cerdas dan berbakat di sekolah dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 106-113.